

**PERAN GURU DALAM MEMBANGKITKAN PARTISIPASI PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN PKn KELAS VIII.2 DI SMPN 1
BLAMBANGAN UMPU TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

**Oleh
NADIYA ADISTA PUTRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MEMBANGKITKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PKn KELAS VIII.2 DI SMP N 1 BLAMBANGAN UMPU TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

Nadiya Adista Putri

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn kelas VIII.2 di SMPN 1 Blambangan Umpu tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 28 responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan chi kuadrat.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, menunjukkan adanya peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik. Hal tersebut menerangkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran berlangsung guru mampu mengoptimalkan perannya dengan baik seperti memotivasi, mengawasi dan mendidik. Maka hal tersebut dapat membangkitkan partisipasi peserta didik pada saat proses pembelajaran.. partisipasi peserta didik dalam hal ini berupa menyimak, bertanya dan berargumentasi.

Kata kunci : guru, partisipasi, peserta didik

**PERAN GURU DALAM MEMBANGKITKAN PARTISIPASI PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN PKn KELAS VIII.2 DI SMPN 1
BLAMBANGAN UMPU TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

NADIYA ADISTA PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM MEMBANGKITKAN
PARTISIPASI PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PKn KELAS VIII.2 DI
SMP N 1 BLAMBANGAN UMPU TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Nadiya Adista Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413032045

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

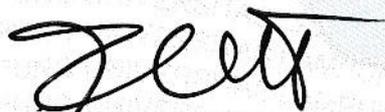
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

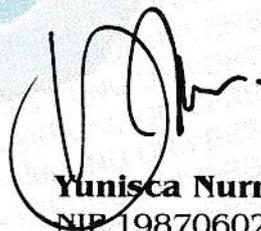
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

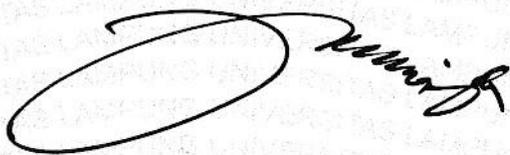


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

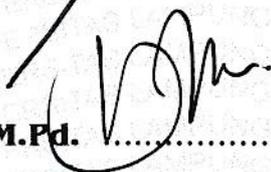


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

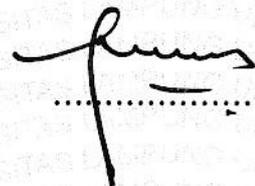
1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Agustus 2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama : Nadiya Adista Putri
NPM : 1413032045
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo gg. Hj. Soleha no. 99 Way Halim
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2018



Nadiya Adista Putri
NPM. 14130320045

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 9 Maret 1996

Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Feri Supandi dan Ibu Aprilistiawati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 2 Teladan Rawa Laut pada tahun 2008
2. SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2011
3. SMAN 10 Bandar Lampung pada tahun 2014

Tahun 2014 penulis diterima melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

MOTTO

“Menyia – nyiakn waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakn waktu memisahkanmu dari Allah”

(Imam bin Al Qayim)

*Setelah Kesulitan Pasti Ada Kemudahan
(Q.S. Al-Insyiroh: 6)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt Tuhan semesta alam yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Karya kecil ini ku persembahkan sebagai tanda bukti dan cintaku kepada :

Ibunda dan ayahandaku tercinta yang selalu kumuliakan sepanjang hidupku ibu Aprilistiawati dan ayahanda Feri Supandi yang selama ini selalu mendoakan, memberikan cinta kasih sayang tiada hentinya dan selalu mendukung semua yang kulakukan demi keberhasilanku.

Almamaterku tercinta, PPKn FKIP Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membangkitkan Partisipasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PKn Kelas VIII.2 Di SMPN 1 Blambangan Umpu tahun pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Program Studi PPKn dan Ibu Yunisca Nurmalisa selalu Pembimbing II. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga bias terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H selaku pembahas I terimakasih atas kritikan, saran dan masukannya.
7. Bapak Rohman,S.Pd.,M.Pd. selaku pembahas II terimakasih atas kritikan, saran dan masukannya.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.
9. Terimakasih untuk Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Seminar yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
10. Terimakasih untuk staf Program Studi PPKN Unila yang telah membantu segala proses selama berada di perkuliahan.
11. Terimakasih untuk bapak dan ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.

12. Terimakasih untuk bapak kepala sekolah SMP N 1 Blambangan Umpu Drs. Joneri.,MM dan Ibu Baina Supri.S.Pd yang telah memberikan izin untuk saya menyelesaikan skripsi ini di SMP N 1 Blambangan Umpu.
13. Terimakasih kepada Ibu Dra. Asnita yang selaku guru pamong mata pelajaran PKn dan sudah membimbing dan membantu selama sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
14. Teristimewa kepada kedua orang tuaku Bapak Feri Supandi dan Ibu Aprilistiawati, terimakasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi serta ketulusan yang telah diberikan selama ini demi keberhasilanku.
15. Terimakasih untuk keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. Terimakasih untuk adik-adikku Shelly Angelica, M. Farel Revaldo Revanza Wahid dan Aditya Naufal Darry Abiyyu dengan cinta dan kasih sayangnya selalu mendukung, membantu dan medoakan keberhasilanku..
17. Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaikku dari SMP, Aisyah Puspita Sari, Dhira Firstiana Panindra, Indri Anggun Permata Sari dan Puput Agustin Pertiwi terimakasih atas doa dan dukungannya.
18. Terimakasih kepada sahabat-sahabat baikku SMA Agustina Merdeka, Betric Cicilian Arbi, Mutia Kanza san Nadya Agustina Amnar atas doa dan dukungannya.
19. Teman-teman seperjuangan PPL dan KKN, Laya, Rudi, Lisa, Hana, Hendro, Galuh, Mediati, Laili dan okta yang telah memberikan doa dan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini, Bapak dan Jumat'at dan Ibu Induk Semang KKN-KT Ibu Salamah terimakasih atas doa dan dukungannya.

20. Saudara-saudara seperjunganku di Program Studi PPKn angkatan 2014 serta kakak dan adik tingkat terimakasih untuk arahan, nasihat, serta kerjasama selama berjuang di PPKn.
21. Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaikku Inten Putri Resmi Zaini, Nur Afni Destia Fani, Dara hayfa dita, Danti Eka Wahyuni, Vera Yulyanti, Alfi Astusi, Dian Naharani S.Pd., Dian Permatasari S.Pd., terimakasih atas doa dan dukungannya.
22. Terimakasih untuk Idris Hermawan, Hendra Mawan, A. Ramdhan Firsada, Yurinaldi, Juni Aldiantoro, Beni Pratama Damisma dan Toni Priatama terimakasih atas dukungan, doa dan motivasi yang diberikan kepada saya.
23. Terimakasih untuk Anisa Noerdin, Tyas Dwi Eggarti, Liana, Indah Fitriyana atas dukungan dan doa yang diberikan.
24. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis

Nadiya Adista Putri
NPM. 1413032045

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWANCANA....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	ixx
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
1. Ruang Lingkup Ilmu	11
2. Obyek Penelitian	11
3. Subyek Penelitian.....	11
4. Lokasi Penelitian.....	12
5. Waktu Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	13
1. Pengertian Peran.....	13
2. Pengertian Guru.....	15
3. Peran Guru	18
4. Partisipasi	23
5. Pembelajaran PKn	28
5.1. Pengertian PKn	28
5.2. Tujuan PKn	33
5.3. Ruang Lingkup PKn	34
5.4. Fungsi PKn.....	35

6. Model Pembelajaran	35
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Pemikiran	38
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Variabel Penelitian	39
C. Populasi dan sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
D. Devinisi oprasional Variabel	41
E. Rencana Pengukuran Variabel	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Teknik Pokok	43
a. Angket	43
2. Teknik Pendukung	44
a. Wawancara	44
b. Dokumentasi	45
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabelitas	45
H. Teknik Analisis Data.....	49
I. Langkah – Langkah Penelitian	52
1. Persiapan Pengajuan Judul	52
2. Penelitian Pendahuluan	53
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Singkat SMPN 1 Blambangan Umpu	54
a. Keadaan Guru dan Karyawan	54
b. Sarana dan Prasarana	55
2. Visi SMPN 1 Blambangan Umpu	55
3. Misi SMPN 1 Blambangan Umpu	57
B.Deskripsi Data	58
1. Pengumpulan Data.	58
2. Penyajian Data.	59
C. Pengujian Data dan Pembahasan.....	81
1. Pengujian Peran	81
2. Pengujian Tingkat Keeratan Peran	84
3. Pembahasan	85
a. Peran Guru	89
1. Indikator mendidik	89
2. Indikator memotivasi	92
3. Indikator mengawasi	95
b. Partisipasi Peserta Didik	97
1. Indikator menyimak	97
2. Indikator beragumentasi.....	100
3. Indikator bertanya	103

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP N 1 Blambangan Umpu	7
2. Uji Coba Angket 10 Orang Responden Di Luar Sampel Untuk Item Ganjil (X).....	46
3. Uji Coba Angket 10 Orang Responden Di Luar Sampel Untuk Item Ganjil (Y).....	46
4. Tabel Kerja Item Ganjil X dan Item Genap Y Dari Uji Coba Angket 10 Orang Responden Di Luar Sampel	47
5. Data Fasilitas SMPN 1 Blambangan Umpu.....	55
6. Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Mendidik.....	59
7. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Mendidik	61
8. Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Memotivasi	62
9. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Memotivasi	64
10. Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Mengawasi	64
11. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Mengawasi.....	66
12. Distribusi Skor Hasil Perhitungan Angket Variabel X (Peran guru).....	67
13. Distribusi Frekuensi Variabel X.....	69
14. Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Menyimak	70
15. Distribusi Frekuensi Indikator Menyimak.....	72
16. Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Berargumentasi ..	73
17. Distribusi Frekuensi Dari Indikator Berargumentasi	75
18. Distribusi Hasil Angket Indikator Bertanya	75
19. Distribusi Frekuensi Indikator Bertanya	77
20. Distribusi Skor Hasil Perhitungan Angket Variabel Y Partisipasi Peserta didik	78
21. Distribusi Frekuensi Variabel Y	80
22. Kontingensi Peran Guru Dalam Membangkitkan Partisipasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PKn di Kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu	81
23. Daftar Kontingensi Peran Guru Dalam Membangkitkan Partisipasi Peserta Didik pada Pembelajaran PKn Di SMPN 1 Blambangan Umpu Tahun Pelajaran 2017/ 2018	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pikir.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Rencana Judul
2. Surat Keterangan Dekan FKIP UNILA
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
5. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
6. Surat Keterangan
7. Kartu Perbaikan Proposal Pembahas II
8. Kartu Perbaikan Proposal Pembahas I
9. Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing II
10. Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing I
11. Surat Rekomendasi
12. Lembar Persetujuan Seminar Hasil
13. Surat Keterangan Sudah Melakukan Seminar Hasil
14. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembahas I
15. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing II
16. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing I
17. Surat Rekomendasi
18. Surat Izin Penelitian
19. Surat Balasan Penelitian
20. Kisi-Kisi Angket
21. Angket Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wadah untuk meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan disekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar , yaitu adanya interaksi antar peserta didik dan guru.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1051) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian peran adalah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntunan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi dapat dikatakan peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya.

Keberhasilan dalam pendidikan disekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal. Potensi peserta didik tersebut dapat semakin terlihat jika diimbangi dengan kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik. Proses belajar mengajar di kelas hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik dikelas, sehingga akan terjadi interaksi guru dan peserta didik yang lebih optimal.

Disekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai tenaga pendidik guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang sesuai dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai selama kegiatan pembelajaran tentu saja dikarenakan adanya peran guru dalam membimbing dan mengajarkan peserta didik. Pada umumnya orang tua peserta didik sangat setuju dengan peran guru yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja melainkan juga menyisipkan pendidikan nilai, etika, moral dan sopan santun kepada peserta didik. Sehingga dalam mengemban tugasnya guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu peran guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi juga harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah peserta didik, guru, alat atau metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Guru mata pelajaran PKn tidak hanya sekedar memberikan pelajaran yang mengajarkan tentang materi saja melainkan juga guru mengajarkan tentang moral peserta didik dalam kehidupan sehari – hari baik dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Sebagai pengajar atau tenaga pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan. Karena itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan , khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Paul Suparno (2004:47) “mengingat posisi dan peran guru berhadapan langsung dengan peserta didik melalui proses pengajaran disekolah, maka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sebagian besar menjadi tugas dan tanggung jawab guru”.

Dalam kaitanya dengan itu kualifikasi tenaga guru sangat diperlukan, berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8 dan 10 Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Isi dari Undang-Undang pasal 10 dengan uraian sebagai berikut :

1. kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
2. ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu yang didalamnya mencakup bagaimana proses belajar mengajar nantinya akan dilaksanakan sehingga guru tidak akan bingung dalam mengelola kelas dan memberi penilaian.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks, karena peran guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis, guru dituntut harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. selain itu juga tugas guru mengarahkan peserta didik agar sesuai yang diharapkan pada saat kegiatan proses pembelajaran. Beberapa hal yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi

dan mampu menjadikan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, karena akan mendorong peserta didik untuk lebih tanggap dan kreatif terhadap permasalahan yang ada.

Dalam proses pembelajaran guru memilih cara – cara mengajar yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan kepada peserta didik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang akan dipelajari. Ada banyak model yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran seperti model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran jigsaw, model pembelajaran masalah atau biasa disebut dengan *Problem Based Learning* (PBL) dan masih banyak lainnya yang dapat membangkitkan partisipasi dan keaktifan peserta didik secara menyeluruh, terutama dalam hal ini partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan partisipasi peserta didik secara menyeluruh pada pembelajaran PKn salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada model pembelajaran ini , pengetahuan dicari dan dibentuk oleh peserta didik dalam upaya untuk memecahkan contoh-contoh masalah yang dihadapkan peserta didik. Sehingga penggunaan model

Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat menumbuhkan dan membangkitkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu berdasarkan wawancara antara penulis dengan salah seorang guru di SMPN 1 Blambangan Umpu diketahui bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru bahkan masih ada peserta didik yang sibuk dengan urusan masing – masing diluar kegiatan pembelajaran. Namun guru sudah berusaha untuk melibatkan seluruh peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar, guru mengadakan interaksi dengan para peserta didik dengan metode tanya jawab.

Guru melibatkan peserta didik untuk turut serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Sebelum guru memulai menerangkan tentang materi yang akan dipelajari, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca materi yang ada dalam buku pendamping. Sementara peserta didik yang lain mendengarkan dan menandai poin-poin penting. Setelah itu guru menerangkan materi. Guru menulis hal – hal yang penting pada papan tulis guru selalu melakukan tanya jawab dengan peserta didik.

Sehingga peserta didik tidak hanya menyalin tulisan yang ada di papan tulis saja tetapi peserta didik juga mengerti apa yang dicatat. Pada kegiatan pembelajaran tersebut, tidak semua peserta didik ikut aktif dalam tanya jawab yang diajukan oleh guru. Keterlibatan peserta didik masih kurang dan belum menyeluruh, hanya didominasi oleh peserta didik tertentu. Kurangnya keterlibatan peserta didik tampak dari perilaku peserta didik yang masih

terlihat ramai, bercanda dengan teman sebangku dan sibuk sendiri, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik masih kurang. Hasil observasi juga menunjukkan keaktifan berdiskusi peserta didik masih rendah, hal ini terlihat pada saat guru menyajikan suatu masalah dalam proses belajar mengajar, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan dengan teman sebangku. Tetapi ternyata hanya sebagian kecil peserta didik yang melaksanakan perintah guru sedangkan sebagian besar peserta didik sibuk beraktifitas sendiri.

Hasil pengamatan pada saat observasi menyimpulkan dugaan bahwa pada saat kegiatan proses pembelajaran PKn peserta didik ribut tidak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik tidak memiliki catatan, bahkan tercatat masih banyak peserta didik yang jarang masuk sekolah.

Tabel 1. Jumlah peserta didik kelas VIII SMP N 1 Blambangan Umpu

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	64 orang
2.	Perempuan	72 orang
		136 orang

Sumber : Data Tata Usaha SMP N 1 Blambangan Umpu Tahun 2018

Salah satu contoh tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan membangkitkan kualitas pembelajaran sehingga partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Partisipasi yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus. Membangkitkan partisipasi peserta didik

dalam pembelajaran dapat memunculkan kemampuan beripikir peserta didik sehingga dapat menimbulkan masalah – masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, dengan demikian akan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap objek yang sedang dipelajari. Permasalahan – permasalahan yang muncul sebagai akibat dari rasa ingin tau peserta didik tersebut menuntut adanya pemecahan masalah didalam kelas baik secara individu maupun kelompok.

Pada umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber belajar dikelas. Sering ditemukan guru terlalu banyak berperan, dikelas sering kali guru yang aktif sehingga peserta didiksama sekali pasif sebagai objek pengajaran. Menurut Paul Suparno (2004:30) “siswa harus tunduk, diam, mendengarkan dan mengikuti petunjuk“. Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ialah peranan dan cara guru secara tepat dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada saat penyampaian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu tahun pelajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta pada pembelajaran PKn kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu tahun ajaran 2017/2018.
2. Peran teman sebaya dalam membangkitkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran PKn di kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah mengkaji tentang peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII.2 di SMPN 1 Blambangan Umpu kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah adalah apakah guru berperan dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Peran Guru dalam Membangkitkan Partisipasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PKn kelas VIII.2 Di SMP N 1 Blambangan Umpu Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan peran guru PKn dan cara-cara guru PKn dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn sehingga dapat menambah pengetahuan bagi guru serta menambahkan pengetahuan.

- a. Dapat menambah literatur tentang peranan guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangkitkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PKn.
- b. Memberikan kontribusi cara-cara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangkitkan partisipasi peserta didik di sekolah Negeri maupun Swasta.
- c. Sebagai dasar konsep dan referensi maupun informasi kegiatan ilmiah yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangkitkan peran dan cara-cara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik.

- b. Sebagai masukan kepada peserta didik untuk meningkatkan keaktifannya pada pembelajaran PKn dengan arahan dan bimbingan guru.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi penulis sebagai calon pendidik pendidikan kewarganegaraan sehingga menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.
- d. Sebagai masukan bagi sekolah dalam usahan meningkatkan mutu pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah pendidikan Kewarganegaraan , sebab penelitian ini menganalisis terhadap Peran Guru Dalam Membangkitkan Partisipasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PKn kelas VIII.2 Di SMP N 1 Blambangan Umpu Waykanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Peran Guru dalam Membangkitkan Partisipasi Peserta Didik Pembelajaran PKn Kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP N 1 kelas VIII.2 Blambangan Umpu Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakannya di SMP N 1 Blambangan Umpu yang beralamat JL. Jendral Sudirman no.261 Blambangan Umpu. Kab. Way Kanan.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan pra penelitian ini dilakukan sejak dikelurkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Universitas Lampung Nomor 8695/UN26.13/PN.01.00/2017 pada tanggal 10 November 2017 sampai dengan selesai.

II. TINJAUAN PUSTKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Peran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Peran. Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata “peran”, atau *role* dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari *dramaturgy* atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot-nya, dengan alur ceritanya, dengan lakonnya. Lebih jelasnya, kata “peran” atau “*role*” dalam kamus Oxford dictionary diartikan : *Actor’s parts; one’s task of function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.

Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial. Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku

individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya.

Menurut Robert Linton (1936) , seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. “teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntut kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori ini, setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup, dalam hal ini sekaligus berarti bahwa peranan tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat, serta kesempatan – kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peranan tersebut membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya , dengan berbagai peran yang dimiliki, baik sebagai anggota keluarga, masyarakat maupun sebagai warga negara, dimana dalam peranan-peranan yang dimiliki tersebut akan timbul kedudukan untuk saling melengkapi supaya terjadi keharmonisan dalam berinteraksi dimasyarakat.

Adapun faktor-faktor penyesuaian peran yang mempengaruhi dalam menyesuaikan diri dengan peran yang harus dilakukan, yaitu :

- a) Kejelasan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan peran.
- b) Konsisten respon orang yang berarti terhadap peran dilakukan.
- c) Kesesuaian dan keseimbangan anatar peran yang diemban.

- d) Keselarasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran.
- e) Pemisahan perilaku yang akan menciptakan ketidak sesuaian perilaku peran.
- f) Proses yang umum untuk memperkecil ketegangan peran dan melindungi diri dari rasa bersalah.

Menurut Horton dan Hunt (1993), “ seseorang mungkin tidak memandang suatu peran dengan cara sebagaimana orang lain memandangnya”. Sifat kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana orang itu merasakan peran tersebut. Tidak semua orang yang mengisi suatu peran merasa sama terikatnya kepada peran tersebut, karena hal ini dapat bertentangan dengan peran lainnya. Semua faktor ini terpadu sedemikian rupa, sehingga tidak ada dua individu yang memerankan suatu peran tertentu dengan cara yang benar – benar sama.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa peran merupakan perilaku seseorang tertentu yang menunjukkan posisinya atau kegiatan yang dilakukan secara berbeda-beda maupun dapat dikatakan sudah benar atau salah.

2. Pengertian Guru

Kata guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berbunyi sebagai berikut : Guru adalah orang yang kerjanya mengajar seperti guru agama, guru bantu, guru besar, maha guru, guru kepala dan guru mengaji.

Pengertian guru seperti disebutkan pada definisi menurut kamus di atas,

sebenarnya merupakan pengertian yang global. Namun ada juga pengertian guru secara rinci yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan tugas pengajaran transfer nilai kepada peserta didik.
2. Suatu jabatan professional melaksanakan atas dasar kode etik profesi.
3. Suatu kedudukan fungsional melakukan tugas atau tanggung jawab sebagai pengajar, pemimpin dan orang tua.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional dalam ayat 3 dijelaskan lebih lanjut bahwa

“Pendidikan yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru, dan pendidikan yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen” (Anonim, 2007: 88).

Guru dalam hal ini adalah pendidikan yang mengajar pada satuan pendidikan disekolah. Menurut Sardiman A.M.(2004: 125) berpendapat bahwa “Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang”. Berkaitan dengan guru, pemerintah mengeluarkan suatu peraturan yang mengatur tentang guru tersebut yang mana terdapat pada pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Anonim, 2007: 85).

Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, dikemukakan bahwa: "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional" (E.Mulyasa, 2007:53).

Atas dasar pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru yang mempunyai tugas profesional dalam rangka peningkatan pembelajaran, maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Dimanapun guru harus menarik simpati dan menjadi idola para peserta didiknya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam kegiatan belajar.

Untuk menjadi seorang guru, guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki sifat diantaranya adalah:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, bernai, gembira.
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya.
- d. Mengahrgai orang lain termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat atau tidak sesuai dengan aturan).
- f. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menjadi seorang guru haruslah bertanggung atas segala sikap yang dilakukan. Tanggung jawab guru adalah membentuk peserta didik agar menjadi seseorang yang cerdas, berguna bagi nusa dan bangsa dimasa yang akan datang serta berguna bagi agama.

3. Peran Guru

Peran guru adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar mereka menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Paul Suparno (2004: 26-27) berpendapat bahwa "Peran guru itu ada dua: mendidik dan mengajar". Mendidik

artinya mendorong dan membimbing peserta didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh.

Salah satu peran guru adalah sebagai pendidik, guru diharapkan dapat membantu peserta didik membentuk kepribadiannya secara utuh mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Adapun mengajar artinya membantu dan melatih peserta didik agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Peran guru yang kedua sebagai pengajar, Secara umum tugas mengajar dijelaskan sebagai tugas membantu peserta didik agar mereka dapat belajar dan akhirnya mengerti bahan yang sedang dipelajari secara benar, dengan demikian peserta didik akan menjadi semakin bertambah pengetahuannya.

Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas dan tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Menghindari tantangan tekanan etika dikehidupannya kelak anak dibutuhkan kebajikan – kebajikan utama yang akan melindungi anak agar anak tetap berada pada jalan yang benar. Semua dapat diajarkan, dicontohkan, serta akan mendorong anak mencapai sikap baik seumur hidup dengan tujuh sifat utama yaitu :

1. Empati;
2. Hati nurani;
3. Control diri;
4. Rasa hormat;
5. Kebaikan hati;
6. Toleransi dan
7. Keadilan.

Dengan demikian pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan otak saja melainkan membentuk peserta didik memiliki kecerdasan moral yang baik pula. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam membentuk tugas yang sangat mulia.

Menurut (Ali Ibrahim Akbar 2000), “penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar sekitar 20 persen oleh hard skill dan sisanya 80 persen oleh soft skill, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*)”. Bahkan orang-orang sukses didunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan (*soft skill*) dari pada (*hard skill*). Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya peran dari guru sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengawasan secara baik dan terorganisir agar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap

perkembangan perilaku moral peserta didik dilingkungan rumah, sekolah, dan sekeliling masyarakat sekitar.

Kegiatan sebelum mengajar guru telah menyiapkan bahan yang akan diajarkan serta mempelajari keadaan peserta didik untuk mempermudah dalam menyampaikan pengetahuan. Tugas guru selama proses pembelajaran, yaitu mengajak peserta didik aktif untuk memberikan pertanyaan sesuai dengan pikiran dan gagasan peserta didik serta menerima jawaban alternatif dari masing – masing peserta didik. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) maupun tes untuk memperdalam kemampuan peserta didik dalam berfikir bukan hafalan semata.

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi ini pula ia belajar memersonalisasikan sikap keguruan yang diperlukannya. Seorang yang berpribadi khusus yakni didapat dari pengetahuan sikap dan keterampilan keguruan yang akan ditransformasikan kepada peserta didik.

Guru yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat yang juga memiliki beberapa tugas menurut (Rostiyah dalam Djamarah,2000:36) mengemukakan bahwa fungsi dan tugas guru professional adalah :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No.2 Tahun 1983 sebagai prantara dalam belajar guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kearah kedewasaan.

Dalam hal ini, guru memiliki kewajiban untuk memberikan perilaku yang baik untuk peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hubungan dengan mengembangkan kecerdasan moral, maka peran guru sangatlah penting.

Selain pengertian peran guru diatas, dalam hal ini peneliti juga mengemukakan bahwa beberapa pengertian peran guru yang lainnya adalah :

1. Mendidik peserta didik yaitu guru berperan memberikan pengajaran yang baik dalam tingkah laku peserta didik disekolah.
2. Mengawasi peserta didik yaitu peran aktif guru untuk menjaga peserta didiknya pada saat berada dilingkungan sekolah.
3. Membimbing atau memotivasi peserta didik yaitu peran guru dalam mendidik dan memberikan semangat belajar peserta didik agar berprestasi.
4. Melindungi peserta didik yaitu guru berperan menjaga peserta didiknya dari perbuatan atau tingkah laku yang melanggar hukum dan senantiasa selalu ada untuk peserta didiknya.

5. Mengarahkan peserta didik yaitu peran guru dalam memberikan suatu tujuan agar peserta didik dapat menentukan hal yang baik dan benar.

Pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan peranan guru adalah pola tingkah laku atau pun tindakan yang diharapkan dari orang yang memangku suatu status guru dalam mendidik peserta didik , mengawasi peserta didik, membimbing atau memotivasi peserta didik, melindungi peserta didik dan mengarahkan peserta didik.

4. Partisipasi

a. Definisi Partisipasi

Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation* yang berarti pengambilan bagian atau pengikutserataan. Kata partisipasi mempunyai pengertian yang luas. Menurut Suryosubroto (2002:278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan dan bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Partisipasi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan keterlibatan warga komunitas dalam lingkungannya.

Menurut Yamin (2007:82) mengemukakan prinsip *Learning by Doing* bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa perlu terlibat dan ikut berpartisipasi secara spontan. Keingintahuan siswa akan hal-hal yang belum diketahui mendorong keterlibatan siswa secara

aktif dalam proses pembelajaran. Peran serta siswa dan guru dalam pembelajaran aktif akan menciptakan suatu pengalaman yang lebih bermakna. Hal senada juga dinyatakan oleh Dimiyanti dan Mudjiono (2002:46) bahwa keterlibatan siswa dalam belajar tidak hanya diartikan keterlibatan fisik semata melainkan lebih dari itu, terutama adalah keterlibatan emosional, keterlibatan dalam kegiatan kognitif, dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai, dalam pembentukan sikap dan nilai, serta pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

Sesuai dengan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran mencakup dua hal pokok, yaitu keterlibatan fisik dan psikis peserta didik. Keterlibatan secara fisik dapat dilihat dari kegiatan peserta didik seperti membaca, mendengarkan, menulis atau berlatih keterampilan. Sedangkan keterlibatan secara psikis dapat dilihat dari kegiatan peserta didik seperti mengungkapkan pendapat, memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dan sebagainya.

b. Manfaat Partisipasi

Suryosubroto (2002:282) mengemukakan manfaat partisipasi yang paling prinsipil yaitu :

1. Kemungkinan diperoleh keputusan yang benar lebih besar karena banyak yang memberi pendapat;
2. Potensi diri dan kreativitas lebih berkembang;
3. Adanya penerimaan yang lebih besar terhadap pemerintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan;
4. Melatih untuk bertanggung jawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama. Partisipasi dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi diri dan kreativitas siswa serta melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang dijalani.

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dikelas akan memberikan peranan yang penting bagi keberhasilan tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Partisipasi peserta didik akan membangkitkan interaksi antara peserta didik dan guru, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan efisien.

c. Jenis – Jenis Partisipasi

Ada keberagaman aktivitas dan partisipasi dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan. Menurut Yamin (2007:84), kegiatan – kegiatan tersebut adalah:

1. Visual yang mencakup membaca, melihat gambar – gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain;
2. Lisan atau oral yang mencakup mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu

- pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan instruksi;
3. Mendengarkan yang mencakup mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio;
 4. Menulis yang mencakup menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan – bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket;
 5. Menggambar yang mencakup membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola;
 6. Metrik yang mencakup melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, materi dan berkebun;
 7. Mental yang mencakup merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor – faktor melihat hubungan – hubungan dan membuat keputusan;
 8. Emosional yang mencakup minat, membedakan, berani, tenang dan lain – lain.

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan pendapat di atas mencakup jenis kegiatan yang beragam partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak hanya dalam kegiatan fisik saja, tetapi juga mencakup kegiatan mental dan emosional siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu sudah selangkahnya apabila partisipasi peserta didik dalam belajar ini mendapat perhatian yang cukup dari pihak sekolah atau guru

sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi

Partisipasi yang ditunjukkan seseorang biasanya terjadi akibat beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi. Partisipasi secara teoritis menurut Slamet dalam Arzaq (2015 : 7) bila dijabarkan faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi adalah sebagai berikut :

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan – kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi.

2. Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah didapur yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga , akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan. Seseorang akan menentukan beberapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari – hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomiannya.

5. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dalam pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

5. Pembelajaran PKn

5.1. Pengertian PKn

Secara bahasa, istilah “ *Civic Education* “ oleh sebagian pakar diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewargaan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah “ Pendidikan Kewarganegaraan “. Menurut Kerr Winataputra dan Budimansyah,

(2007:4), mengemukakan bahwa *Citizenship education or civics education* didefinisikan sebagai berikut :

Citizenship or civics education is construt broadly too encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and, in particular, the role of education (trough schooling, teaching and learning) in that preparatory proses.

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa Pendidikan

Kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk didalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara tersebut.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama – sama. Menurut Gulo (2002:8) belajar adalah suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap ataupun berbuat.

Mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal. Sistem lingkungan ini terdiri atas beberapa komponen, termasuk guru yang saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:49), adalah

Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang

cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Perilaku – perilaku yang dimaksud diatas seperti yang tercantum didalam penjelasan Undang – undang tentang sistem Pendidikan

Nasional, pasal 39 ayat 2 yaitu :

Perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang bersifat persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan.

Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar membangkitkan belajar. Pada proses belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi subjek dan peserta didik juga yang menjadi pelaku kegiatan belajar tersebut. Agar peserta didik dapat berperan sebagai pealaku dalam kegiatan belajar maka guru hendak lah merencanakan pengajaran yang menuntut peserta didik banyak melakukan aktivitas belajar. Model pembelajaran yang banyak mengaktifkan peserta didik salah satu nya adalah pemecahan masalah. Sedangkan belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar formal lain disekolah. Peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri dilingkungan sekitar.

Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan tersebut dapat diwujudkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang berasal dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari luar atau lingkungan. Proses interaksi inilah yang disebut dengan pembelajaran.

Sedangkan menurut Hamalik (1995: 57) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari guru, siswa dan tenaga pengajar lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materi meliputi buku – buku, papan tulis, foto grafi, slide, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses pembelajaran dapat dikatakan efisien apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu wahana untuk dapat menciptakan warga negara Indonesia yang memiliki prilaku yang mencerminkan nilai luhur Pancasila yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Adapun substansi kajian PKn terdiri dari :

- a. Dimensi pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) mencakup bidang politik hokum dan moral.
- b. Dimensi Keterampilan Warga Negara (*Civic Skill*) yaitu menyangkut keterampilan dalam berpartisipasi didalam kehidupan bangsa dan bernegara. Oleh karena itu, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk ikut mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi, keterampilan memonitoring jalanya pemerintahan, keterampilan dalam memecahkan masalah sosial, keterampilan berkoalisi, dan keterampilan dalam mengolah konflik.
- c. Dimensi Nilai Kewarganegaraan (*Civic value*) mencakup percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma, dan nilai luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, perlindungan terhadap minoritas dan sebagainya.

5.2. Tujuan PKn

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri pada calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik.

sikap ini disertai perilaku yang :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menghayati nilai – nilai falsafah bangsa.
2. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.
3. Rasional, dinamis dan sabar akan hak dan kewajiban warga negara,
4. Bersifat potensial yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.
5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

5.3. Ruang lingkup PKn

Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan sendiri meliputi aspek aspek, yakni :

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan daerah, norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perilaku HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat.
- e. Kekuasaan dan politik meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik.
- f. Globalisasi meliputi : globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan

internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

- g. Pancasila meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Konstitusi negara meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi

5.4. Fungsi PKn

Fungsi dari mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan menurut Tim Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2006:11) menyebutkan

“ Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, yang setia kepada bangsa Indonesia dengan merefleksikan dirinya dengan kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, suatu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan taktik pembelajaran sekaligus.

B. Penelitian yang Relevan

Tingkat Lokal

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya, peneliti merasa penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fajar Abidin Jurusan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Bandar Lampung. Penelitian yang dilakukan Rizki Fajar Abidin mempunyai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Bandar Lampung. Dengan teknik pengumpulan data teknik pokok berupa observasi dan angket, sedangkan teknik penunjang yaitu dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Bandar Lampung adalah guru berperan dalam mengembangkan moral siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama – sama mengenai peran guru, sama – sama meneliti guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variable yang akan diteliti yaitu peneliti ini meneliti tentang peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu tahun ajaran 2017/2018.

Tingkat Nasional

Berdasarkan dari penelitian yang sebelumnya peneliti merasa penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya Dwi Kartika Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Soraya Dwi Kartika mempunyai tujuan untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug.

Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif, populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP PGRI 2 Ciledug yang berjumlah 120 siswa dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random*

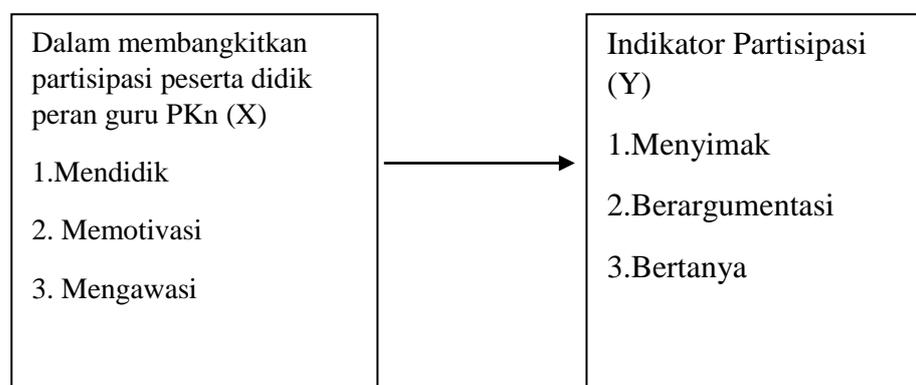
sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII sudah berjalan dengan baik. Hasil ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa yang berasal dari diri siswa itu, senang terhadap pelajaran IPS, dari hasil perhitungan angket, dan diperoleh dari hasil wawancara.

C. Kerangka Pemikiran

Permasalahan umum dalam pembelajaran PKn adalah partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang kurang optimal. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membangkitkan partisipasi peserta didik. Oleh karena itu peran guru disekolah sangat lah penting untuk melakukan tindakan – tindakan yang tepat untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka ditarik suatu kerangka pikir yaitu Peran Guru Dalam Membangkitkan Partisipasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PKn.

Gambar 1. Kerangka pikir



III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memecahkan suatu permasalahan perlu diadakannya penelitian. penelitian ini dirasa sangat perlu untuk mendapatkan hasil data yang akurat dan pengembangan pengetahuan serta menguji suatu kebenaran didalam pengetahuan tersebut ini akan menentukan nilai ilmiah atau tidaknya suatu hasil penelitian yang telah dilakukan. Metode deskriptif adalah “suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia atau objek, suatu kondisi, atau suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh.Nasir,1985:63)”. Berdasarkan pendapat tersebut Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena sasaran penelitian ini adalah mengetahui besar peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu Way Kanan tahun ajaran 2017/2018.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek pengamatan penelitian. Variabel terdiri dari dua macam yaitu variable bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.

Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu :

- a. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah peran guru
- b. Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah partisipasi peserta didik

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu komponen terpenting dalam penelitian., mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:117) “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP N 1 Blambangan Umpu diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam 1 kelas yaitu kelas VIII.2 berjumlah 28 peserta didik pada tahun ajaran 2017/2018.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:120), “ untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya

apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih” . atau tergantung setidak – tidaknya dari :

- a. Kemampuan penelitian ini dilihat dari segi waktu, kemampuan dan dana .
- b. Sempit luasnya wilayah pengalam dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak hal banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Dengan memperhatikan keadaan populasi, maka sampel penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan kata lain peneliti menggunakan sampel total.

D. Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran Guru (X)
- b. Partisipasi Peserta Didik (Y)

2. Definisi oprasional

Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Peran Guru (X)

Suatu upaya dari seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik untuk memberikan pengetahuan, pengawasan serta bimbingan kearah pendewasaan peserta didik untuk dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungan disekitarnya. Adapun rincian indikator – indikator adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik, dalam hal ini tugas guru selain menyampaikan materi kepada peserta didik juga diharuskan untuk mendidik peserta didik, seperti memberikan nasihat – nasihat yang baik dan tepat serta sesuai dengan tuntunan kebaikan dan universal agar peserta didik menjadi benar – benar menjadi contoh yang baik.
- b. Memotivasi, yaitu proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan seperti halnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan maka peserta didik harus belajar dengan sungguh – sungguh .
- c. Mengawasi, yaitu memberikan pengawasan terhadap peserta didik agar guru dapat selalu memantau sikap dan perubahan yang dilakukan peserta didik selama dilingkungan sekolah.

B. Partisipasi Peserta Didik (Y)

Meningkatkan partisipasi peserta didik merupakan tugas seorang guru agar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terpacu untuk dapat mendapatkan hasil belajar atau nilai yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan , adapun indikator partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi yaitu :

- a. Menyimak, yaitu pada saat guru menyampaikan bahan ajar didepan kelas peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan guru.
- b. Berargumentasi, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan diskusi didalam kelas berlangsung yang pada

akhirnya akan menghasilkan suatu keputusan yang sudah disepakati bersama.

- c. Bertanya, yaitu selama kegiatan proses pembelajaran guru menjelaskan materi sedangkan peserta didik memperhatikan jika selama materi yang dijelaskan peserta didik tidak mengerti dengan materi tersebut maka peserta didik dapat menanyakan ulang materi yang dijelaskan oleh guru sampai peserta didik mengerti

E. Rencana Pengukuran Variabel

Untuk memperoleh data sesuai yang diinginkan oleh peneliti tentang peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn di kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu tahun ajaran 2017/2018 akan dilakukan dengan penyebaran angket . setiap item memiliki alternatif jawaban yang masing – masing terdiri dari a,b,c, sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang disediakan . Adapun dengan pemberian skor untuk setiap alternatif jawaban dengan ketentuan seagai berikut :

- a. Jawaban yang sesuai dengan harapan maka akan diberi skor 3
- b. Jawaban yang kurang sesuai dengan harapan maka akan diberi skor 2
- c. Jawaban yang tidak sesuai dengan harapan maka diberi skor 1

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2014: 199), “ teknik

angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya “. Angket atau kuisisioner ini berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Sasaran angket atau kuisisioner ini adalah peserta didik SMP N 1 Blambangan Umpu kelas VIII.2 tahun pelajaran 2017/2018 sebagai subjek penelitian. Responden hanya menjawab pertanyaan tersebut dengan memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan, untuk menjelaskan peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pelajaran PKn di kelas VIII.2 SMP N 1 Blambangan Umpu tahun pelajaran 2017/2018.

2. Teknik Pendukung

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan dengan cara Tanya jawab, dengan sumber data yang dimiliki. Teknik ini dilakukan untuk menunjang teknik angket dan digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap.

Menurut Fathoni (2011:105) “ wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang diwawancarai kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMP N 1 Blambangan Umpu Way Kanan.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisis data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:167), “menjelaskan bahwa validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu alat dikatakan valid apabila mampu secara cermat menunjukkan besar kecilnya suatu gejala yang diukur. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan validitas logis (*logical validity*). Validitas diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori – teori yang melahirkan indikator – indikator variabel yang diselesaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan pembimbing yang kemudian diambil revisinya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (1998:12) “untuk membuktikan kemantapan alat pengumpulan data maka akan diadakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data instrument tersebut sudah baik”.

Menurut Sutrisno Hadi (1986:294) adapun langkah – langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan ke dalam item ganjil dan genap

Tabel 2. Uji Coba Angket 10 Orang Responden di Luar Sampel Untuk Item Ganjil (X)

No	No Item										Jumlah
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	26
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	25
4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	26
5	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	24
6	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22
7	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	25
8	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	25
9	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	27
10	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	26
Jumlah											254

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian Tahun 2018

Tabel 3. Uji Coba Angket 10 Orang Responden di Luar Sampel Untuk Item Genap (Y)

No	No Item										Jumlah
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24
2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	26
3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27
4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
5	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	22
6	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	20
7	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	22
8	3	3	3	1	2	2	3	3	2	1	23
9	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	24
10	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	24
Jumlah											240

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian Tahun 2018

Tabel 4. Tabel Kerja Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y) dari Uji Coba Angket 10 Orang Responden di Luar Sampel

No	X	Y	X ²	Y ²	Xy
1.	26	24	676	576	624
2.	28	26	784	676	728
3.	25	27	625	729	675
4.	26	28	676	784	728
5.	24	22	576	484	528
6.	22	20	484	400	440
7.	25	22	625	484	550
8.	25	23	625	529	575
9.	27	24	729	576	648
10.	26	24	676	576	624
Jumlah	254	240	6476	5814	6120

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel kerja uji coba angket, diperoleh hasil data item ganjil dan genap. Dari tabel tersebut dapat diketahui :

$$\sum X = 254 \qquad \qquad \qquad \sum Y^2 = 5814$$

$$\sum Y = 240 \qquad \qquad \qquad \sum XY = 6120$$

$$\sum X^2 = 6476$$

3. Hasil item ganjil dan item genap, dikorelasikan dengan *Product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x \sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x \sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6120 - \frac{(254)(240)}{10}}{\sqrt{\left\{ 6476 - \frac{(254)^2}{10} \right\} \left\{ 5814 - \frac{(240)^2}{10} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32}{\sqrt{\{6476 - 6451,6\}\{5814 - 5760\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32}{\sqrt{\{24,4\}\{54\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32}{\sqrt{1317,6}}$$

$$r_{xy} = \frac{32}{36,2}$$

$$r_{xy} = 0,88$$

4. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh kuesioner digunakan rumus

Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,88)}{1+(0,88)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,76}{1,88}$$

$$r_{xy} = 0,93$$

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas (Manase

Mallo, 1986:139) dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diketahui $r_{xy} = 0,93$ indeks

realibilitas 0,90 – 1,00 termasuk dalam kategori realibilitas tinggi. Dengan demikian angket memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk mengadakan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

Untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini akan digunakan rumus interval yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Katagori

Selanjutnya untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan juga rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi atau kategori variasi, Hadi

(1989:42)

Untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria sebagai berikut :

76% - 100 %	= Baik
56% - 75%	= Cukup
40% - 55%	= Kurang baik
0% - 39%	= Tidak baik

Arikunto (2002:196)

Pengujian keamatan peran dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i:1}^B \sum_{j:1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kuadrat

$\sum_{i:1}^b$: Jumlah baris

\sum_{j-1}^k : Jumlah kolom

O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan

E_{ij} : Banyaknya data hasil pengamatan

Dengan kreteria uji sebagai berikut :

1. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% hipotesis diterima.
2. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Kemudian untuk menguji keamatan peran dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus *koefisien*

kontingensi sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}}$$

Keterangan :

C = Koefisien Kontingensi

X^2 = Chi Kuadrat

n = Jumlah sampel

Silaen & Yayak Harianto (2013:210)

Agar C diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor – faktor diatas maka harga C dibandingkan koefisien maksimum yang bisa terjadi maka harga ini dapat dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontingen maksimum

m : Harga maksimum antara baris dan kolom

1 : Bilangan konstan

Sehingga dengan uji hubungan ini dapat diketahui bahwa “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor”. Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks} , sehingga data C_{maks} tersebut selajutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan peran, dengan langkah sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut :

0,00 – 0,19 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = kategori rendah

0,40 – 0,59 = kategori sedang

0,60 – 0,79 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat

(Sugiyono 2011 : 257)

I. Langkah – Langkah Penelitian

Langkah – langkah dalam melaksanakan penelitian merupakan suatu kegiatan dalam bentuk persiapan yang bersifat sistematis dengan maksud dan tujuan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini kegiatan – kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penulis mengajukan judul kepada dosen pembimbing akademik, selanjutnya judul penelitian tersebut diajukan kepada Ketua Program Studi PKN Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan mendapatkan persetujuan. Setelah itu, Ketua Program Studi menetapkan dosen pembimbing yang akan membimbing penulis menyusun skripsi.

2. Penelitian Pendahuluan

Sebelum menulis proposal penelitian, penulis terlebih dahulu melaksanakan penelitian pendahuluan dengan surat izin penelitian pendahuluan dari dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 10 November 2017 .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada pembelajaran PKn kelas VIII.2 di SMP N 1 Blambangan Umpu tahun peajaran 2017/2018. Yang dibuktikan berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, menunjukkan adanya peran guru dalam membangkitkan partisipasi peserta didik. Hal tersebut menerangkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran berlangsung guru mampu mengoptimalkan perannya dengan baik seperti memotivasi, mengawasi dan mendidik. Maka hal tersebut dapat membangkitkan partisipasi peserta didik pada saat proses pembelajaran.. partisipasi peserta didik dalam hal ini berupa menyimak, bertanya dan berargumentasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan berdasarkan pengamatan penulis maka penulis memberikan saran bagi pihak – pihak terkait dengan penelitian ini :

1. Kepada sekolah agar dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 1 Blambangan Umpu. Dengan kata lain meningkatkan mutu kualitas

guru dan sarana disekolah. Seperti mengajak guru yang pada saat ini masih kurang peduli kepada kemajuan peserta didik untuk ikut berperan dalam membangkitkan partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran baik dalam proses pembelajaran ataupun tidak agar tercipta suatu sistem pembelajaran yang berkualitas.

2. Kepada guru diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas mengajar agar menjadi lebih baik dan peran guru dalam keberhasilan pada proses pembelajaran lebih meningkat dari sebelumnya.
3. Kepada orang tua peserta didik percayakanlah pendidikan anak-anak anda kepada bapak atau ibu guru disekolah. Karena jika mereka malas bersekolah atau pun malas belajar dirumah untuk mengulang pelajaran yang sudah dipelajari guru tidak selalu dapat mengontrol peserta didiknya jika sudah diluar jam sekolah. Karena orang tua lah yang dapat menegur mereka untuk belajar lebih tekun agar menjadi seseorang yang diharapkan.
4. Kepada peserta didik sebaiknya kalian belajar dengan baik dan bersungguh – sungguh dalam mengikuti pelajaran disekolah. Karena jika hanya bermalas – malasan kalian hanya akan menyesal dikemudian hari dan cita kalian akan jauh dari cita – cita yang kalian inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali Ibrahim.2000. *Pendidikan Karakter*.USA: Harvard University.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Peranan guru dalam proses belajar mengajar*.
- A.M,Sardiman.2004.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Anonim. 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta
- Anonim. 2007. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Anonim. 2007. *Undang- undang Sisidiknas Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih
- Arikunto, Suharsimi.1989.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyanti dan Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Gulo W.2002.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Grasindo.
- Hmalik.Oemar.1995.*Kurikulim dan Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Suparno,Paul, SJ dkk.2004. *Pendidikan Budi Pekerti*.Yogyakarta:Kanisius.
- Suryosubroto.2002.*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.Jakarta:Rineka Cipta.
- SutrisnoHadi,1986.*Metode Research*,Yogyakarta,FakultasPsikologi UGM
- Yamin,Martinis.2007.*Kiat Membelajarkan Siswa*.Jakarta:Gaung Persada Pres.
- Winataputra,U.S. dan Budimansyah,D.2007. *Civic Education, Konteks, Landasan, Bahan ajar, dan Kultur kelas*. Bandung : Program Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pasca Sarjana UPI.